

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Adolescence* atau remaja yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi lebih dewasa. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, Dimulai dari umur 12-22 tahun. Anak matang secara seksual dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum (Hurlock, 2011).

Hendriati (2007) mengatakan bahwa remaja mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis, dan perubahan yang tampak paling jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang sehingga mencapai tubuh orang dewasa yang turut disertai dengan perkembangan reproduksi. Remaja juga mengalami perkembangan secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak layaknya orang dewasa, dan mereka juga mulai mencoba melepaskan diri dari orangtua dan mulai menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Perubahan dalam diri remaja, terjadi pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga yang lain seperti guru, teman sebaya, dan masyarakat pada umumnya. Kondisi ini sebagai reaksi terhadap pertumbuhan remaja, remaja dituntut untuk mampu menampilkan sikap yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Perubahan-perubahan tersebut membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhannya sosialnya seperti kebutuhan diluar lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain (Hendriati, 2007).

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi (*high curiosity*), hal tersebut yang membuat remaja ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah dia lakukan sebelumnya. Dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi menyebabkan banyak remaja melakukan sesuatu hal berdasarkan apa yang mereka lihat. Terkadang apa yang orang dewasa lakukan, remaja cenderung mudah untuk menirunya, seperti remaja laki-laki yang mulai merokok dan mengkonsumsi alkohol. Dikarenakan merokok dan

mengonsumsi alkohol adalah suatu hal yang sering dilakukan orang dewasa (Hartinah dan sitti, 2008).

Banyak remaja pada zaman ini yang mengonsumsi minuman-minuman keras. Mayoritas remaja menganggap bahwa meminum-minuman keras merupakan hal yang biasa dilakukan untuk orang-orang seusia mereka dan umumnya diterima, bahkan diharapkan oleh kawan-kawan sebayanya (Santrock, 2007). Dalam masa perkembangannya, remaja cenderung terlibat berbagai permasalahan. Masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja meliputi banyak hal, salah satunya adalah konsumsi minuman beralkohol. (Wardah dan Surjaningrum, 2013)

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 prevalensi konsumsi minuman beralkohol selama tiga bulan terakhir pada rentang usia 15-24 tahun yaitu sebesar 3,37% (perempuan 35%, laki-laki 32,2%). Prevalensi konsumsi minuman beralkohol di perkotaan lebih tinggi dari pada di pedesaan dengan persentase 45,7% diperkotaan dan 40,1% di pedesaan. Prevalensi konsumsi minuman beralkohol tampak tinggi pada yang berpendidikan SMP dan SMA (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2013). Tercatat sebanyak 434 pasien rawat inap di rumah sakit dengan masalah gangguan mental dan perilaku yang disebabkan penggunaan alkohol (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Minuman keras adalah minuman beralkohol yang mengandung etil alkohol atau etanol ( $C_2H_5OH$ ). Kebanyakan diproses dari bahan pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Minuman beralkohol yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri telah dikelompokkan dalam beberapa golongan yaitu: Minuman beralkohol golongan A adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol dengan kadar sampai dengan 5%. Minuman beralkohol golongan B adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol dengan kadar lebih dari 5% sampai dengan 20%. Minuman beralkohol golongan C adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol dengan kadar lebih dari 20% sampai dengan 55%. (Prapres RI, 2013).

Alkohol adalah zat adiktif dalam berbagai minuman keras yang mengandung etanol berfungsi untuk menekan saraf pusat. Rasa ketagihan yang dirasakan remaja akan membuat konsumsi terhadap minuman beralkohol menjadi meningkat. Penggunaan alkohol akan memberikan efek negatif pada masa depan remaja karena minuman zat adiktif akan terus menerus memberikan efek buruk bagi kesehatan kedepannya (Hawari, 2006)

Efek dari mengkonsumsi minuman alkohol ini dapat mengakibatkan keracunan karena zat yang ada di dalam alkohol dapat merusak beberapa sistem dalam tubuh pemakainya antara lain, gangguan pada sistem motorik (tidak dapat diam dalam posisi tertentu), reaksi motorik menjadi sangat lambat, dan gangguan bicara (*dysarthria*). Efek dari perasaan hati antara lain (*euforia*) perasaan gembira berlebihan, kehilangan kendali emosi (hiperaktif, bertingak-laku tolol), kecerdasan berkurang dan gangguan persepsi. Sedangkan efek lain dari alkohol secara tidak langsung seperti tindakan anarkis, perilaku brutal yang berbuntut kriminal (pencurian, kekerasan, dan perilaku penganiayaan) (Ngatidjan, 2006).

Pada tahun 2012 sekitar 3,3 juta kematian atau 5,9% dari seluruh kematian global disebabkan dari konsumsi alkohol. Penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan berbagai penyakit, adanya beban sosial serta perubahan ekonomi dalam masyarakat. Bahaya penggunaan alkohol ditentukan oleh volume alkohol yang dikonsumsi, pola minum, dan kualitas alkohol yang dikonsumsi. Lebih dari dua ratus penyakit yang disebabkan oleh alkohol seperti sirosis hati, kanker dan cedera (WHO, 2014).

Remaja yang sering mengkonsumsi minuman keras atau pecandu minuman keras sebelumnya telah memiliki beberapa faktor pendorong untuk mengkonsumsi minuman-minuman keras yaitu mekanisme koping remaja yang tidak efektif dalam menghadapi masalah, kurangnya pengetahuan remaja, dan fungsi keluarga yang tidak efektif (Wantonoro, 2008).

Dalam beberapa faktor yang mendorong remaja menyalahgunakan minuman keras, dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai bahaya minuman keras, persepsi atau anggapan yang salah mengenai

konsumsi minuman keras, oleh karena pengetahuan yang kurang, maka akan mempengaruhi perilaku remaja dalam bertindak sehari-hari (Wantonoro, 2008).

Faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku mengkonsumsi minuman keras adalah melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman baru, mencari dan menemukan arti hidup, mengisi kekosongan, menghilangkan kegelisahan, frustrasi, dan terdesak hidup, serta mengikuti kemauan teman-teman dalam rangka kebersamaan adalah beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya perilaku mengkonsumsi minuman keras (Sudarsono dalam Mardani, 2008).

Selain teman, orang tua juga merupakan faktor yang mempengaruhi seorang remaja untuk minum minuman keras. Orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan remaja. Beberapa kasus menemukan bahwa orang tua tidak memberikan teladan yang baik atau nasehat yang berharga kepada anaknya (Snyder, 2007).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, semakin banyaknya pengetahuan maka semakin banyak juga pengalaman dalam kehidupan seseorang dalam menjalani kehidupan dan akan menjadi sesuatu hal yang biasa sering dilakukan setiap harinya, pengetahuan merupakan domain yang sangat terpenting dalam membentuk tindakan seseorang dalam proses kehidupan sehari-harinya (Notoatmodjo, 2012).

Untuk menjaga perilaku remaja agar tetap baik dan tidak melakukan penyalahgunaan minuman keras, perlu dikembangkan pengetahuan remaja tentang bahaya mengkonsumsi minuman-minuman keras seperti memberikan penyuluhan yang terkait dengan dampak dari minum-minuman keras. Dengan tujuan agar menambah pengetahuan remaja yang salah mengenai konsumsi minuman keras dan memperbaiki persepsi remaja tentang minuman keras, meningkatkan fungsi keluarga, meningkatkan fungsi lingkungan agar lingkungan dapat memberikan dampak dalam pembentukan persepsi yang baik (Wantonoro, 2008).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah saya lakukan pada bulan Maret 2018 di SMA Negeri 9 Yogyakarta, dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa kelas XI dan kelas XII didapatkan 4 siswa pernah mencicipi minuman keras dan 3 siswa pecandu minuman keras dengan berbagai macam alasan yang salah satunya untuk menghilangkan stres yang dialami mereka, dan 3 siswa tidak pernah mengonsumsi minuman keras. Dari semua siswa yang telah diwawancara 6 siswa mengatakan mereka tidak mengetahui tentang bahaya minuman keras karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapat, 4 siswa mengatakan mengetahui informasi dari internet dan koran.

Penelitian terkait gambaran tingkat pengetahuan tentang minuman keras pada remaja seperti pengetahuan minuman keras belum banyak dilakukan khususnya di Yogyakarta. Berdasarkan uraian pada latar belakang dan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Miunuman Keras Pada Remaja Di SMA Negeri 9 Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Gambaran tingkat pengetahuan tentang minuman keras pada remaja di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk diketahui tingkat pengetahuan tentang minuman keras pada remaja di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk diketahui gambaran atau karakteristik remaja di SMA N 9 Yogyakarta.
- b. Untuk diketahui gambaran tingkat pengetahuan tentang minuman keras pada remaja di SMA N 9 Yogyakarta, yang dilihat dari definisi minuman keras, jenis minuman keras, efek minuman keras, faktor

yang mempengaruhi minuman keras, dan sumber informasi minuman keras.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang minuman keras pada remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi siswa dan siswi SMA N 9 Yogyakarta**

Bagi siswa dan siswi hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami tentang pengetahuan bahaya minuman keras pada remaja dan agar tidak melakukan penyalahgunaan minuman keras.

###### **b. Manfaat bagi SMA N 9 Yogyakarta**

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk memperbaiki atau mempertahankan pengetahuan siswa dan siswi tentang minuman keras.

###### **c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya untuk menjadi salah satu sumber penelitian berikutnya.